

Interaksi Antara Penari Dan Penonton Dalam Pertunjukan Tor-Tor Di Pasar Kamu Kecamatan Pantai Labu

Sabrina Maulidia Putri

Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
Alamat : Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp: 061-8214033.

Korespondensi : sabrinamaulidia06@gmail.com

Abstract. *This article aims to determine the interactions that exist between dancers and the audience in the Tor-Tor performance at Pasar Kamu, Pantai Labu District. This performance is performed between dancers and the audience by interacting through communication by attracting the attention of the audience to join in dancing together. Research in this article uses qualitative methods with data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The research results show that in the Tor-Tor performance there is social interaction between the public as spectators and the Tor-Tor dancers, and intrapersonal communication is established through movements as conveyance of messages and recipients of messages carried out by the audience and dancers in the Tor-Tor performance. Through this article, it is hoped that it can raise a positive image that traditional dance is worth preserving.*

Keywords: *Interaction, Performance, Tor-Tor*

Abstrak . Artikel ini bertujuan untuk mengetahui interaksi yang terjalin antara penari dengan penonton dalam pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu, Kecamatan Pantai Labu. Pertunjukan ini ditampilkan antara penari dan penonton dengan berinteraksi melalui komunikasi dengan cara menarik perhatian penonton untuk ikut serta menari bersama. Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertunjukan Tor-Tor terjadi interaksi sosial antara masyarakat sebagai penonton dengan penari Tor-Tor, dan terjalinnya komunikasi intrapersonal melalui gerak-gerak sebagai penyampaian pesan dan penerima pesan yang dilakukan penonton dan penari dalam pertunjukan Tor-Tor. Melalui artikel ini, diharapkan dapat mengangkat citra positif bahwa tari tradisional patut untuk dilestarikan.

Kata Kunci: Interaksi, Pertunjukan, Tor-Tor

PENDAHULUAN

Tor-Tor merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang berasal dari daerah Sumatera Utara. Tor-Tor merupakan tarian dari masyarakat etnis Batak yang diperkirakan telah ada dalam kebudayaan Batak sejak abad ke-13. Pada masa itu, tari ini digunakan sebagai tari persembahan bagi roh leluhur. Pada awalnya, tari ini merupakan sebuah tarian yang digunakan untuk ritual sakral dan dipentaskan pada upacara-upacara penting seperti kematian, kesembuhan, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini pun terpengaruh dan ikut berkembang menjadi tarian yang tidak hanya digunakan pada upacara tertentu saja. Kesenian ini kemudian digelar sebagai sebuah pertunjukan hiburan dan tontonan bagi masyarakat Batak di dalam banyak kegiatan.

Pertunjukan Tor-Tor sebagai hasil dari kreativitas masyarakat di dalam menumbuhkan kesenian yang mempunyai efek positif terhadap kehidupan masyarakat pendukungnya. Tor-Tor sangat digemari oleh masyarakat dan sering ditarikan pada acara pernikahan atau acara seperti peresmian, penyambutan tamu serta sebagai hiburan acara-acara

yang ada di sekitar masyarakat. Pada umumnya, masyarakat setempat ikut terlibat dalam pelaksanaan pertunjukan baik sebagai pemain, penonton atau sekaligus penari. Tor-Tor dapat ditampilkan di lapangan terbuka atau di pentas yang dibuat khusus untuk penampilan. Pada pertunjukan Tor-Tor yang menjadi inti utamanya adalah keterlibatan dan partisipasi penonton dalam pertunjukan. Penari berinteraksi dengan penonton serta mengajak para penonton untuk ikut menari bersama dengan mereka. Selain gerak-gerak ajakan dari penari sebagai media komunikasi, musik juga memberikan respon kepada penonton untuk turut ikut serta. Kehadiran penonton dalam setiap pertunjukan hanya sebagai penikmat saja, akan tetapi pada pertunjukan Tor-Tor di daerah pasar kamu ini penonton ikut berinteraksi dan berpartisipasi.

PEMBAHASAN

Bentuk Interaksi dalam Pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu

Interaksi merupakan proses yang erat kaitannya dengan komunikasi. karena berkomunikasi dengan berinteraksi dapat memudahkan seseorang untuk lebih menangkap makna yang disampaikan. Melalui berinteraksi, hubungan memberi dan menerima informasi antar sesama menjadi lebih mudah. Setiap hari manusia berkomunikasi dengan sesamanya, dan dapat dicermati komunikasi yang dilakukan selalu menggunakan proses interaksi seperti gerak anggota tubuhnya, ekspresi wajah, dan hal lain yang memiliki simbol dan makna dalam proses komunikasinya. Proses komunikasi interaksi yang terjadi dapat mengubah manusia yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, mempengaruhi kehidupan kedepannya, dan dapat memaknai simbol dengan baik.

Blumer (dalam Nurhadi, 2015:43-46) menyatakan bahwa “interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, oleh penafsiran makna dari tindakan orang lain. Bahasa atau komunikasi melalui simbol-simbol adalah merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhadap individu lain yang memiliki ide yang sama dengan isyarat-isyarat dan simbol-simbol akan terjadi pemikiran (mind)”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa, simbol-simbol, tanda-tanda, isyarat, dan lain sebagainya adalah metode atau model dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Interaksi dalam pertunjukan Tor-Tor berbentuk gerak-gerak tari diikuti dengan musik yang dilakukan oleh penari untuk mendapatkan respon penonton, proses gerak-gerak yang dilakukan oleh penari menandakan ajakan kepada penonton untuk ikut menari bersama. Biasanya gerak-gerak yang dilakukan penari bersifat spontan. Penari melihat kondisi dan situasi di sekitar, yaitu memastikan bahwa masyarakat yang melihat atau penonton dalam keadaan kondusif untuk dapat diajak bergabung serta menari bersama.



Gambar 1.Penari dan Penonton di Area Pertunjukan

(Dok. Sabrina Maulidia Putri, 2023)

Interaksi Timbal Balik antara Penari dan Penonton

Interaksi antara penonton dengan penari terlihat dalam berbagai hal, seperti pada pertunjukan Tor-Tor di wilayah Pasar Kamu, kecamatan Pantai Labu. Dalam hal ini, para penari meminta penonton untuk bergabung Bersama mereka dan juga menawarkan kepada penonton untuk ikut serta mengambil bagian dalam menari dan berdendang. Penonton yang lain ikut serta berpartisipasi terlibat baik secara langsung atau tidak dalam peristiwa pertunjukan tari yang tengah di pertunjukan. Hal ini sejalan dengan pendapat I Wayan Dibia (2006:65) yang menyatakan bahwa “dalam suatu pertunjukan kadangkala penonton secara spontan ikut serta terlibat langsung dengan peristiwa kesenian tersebut”.

Pada pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu ini terkadang penonton tidak langsung mau ikut terlibat dalam pertunjukan. Terdapat beberapa alasan diantaranya adalah merasa malu, tidak percaya diri dengan gerak tari yang dilakukan atau hanya memiliki keinginan untuk menonton guna menikmati pertunjukan saja. Ketika hal ini terjadi penari terlebih dahulu mengisyaratkan atau memberikan kode kepada penonton bahwa mereka akan mengajak penonton untuk bergabung dan menari bersama. Penari melakukan kontak mata serta menunjukkan ekspresi pada penonton. Cara ini dilakukan jika penonton kurang menunjukkan antusias untuk ikut bergabung. Namun biasanya cara ini berhasil membuat penonton ikut mengambil bagian dalam pertunjukan.



Gambar 2.Penari dan Penonton Menari Bersama

(Dok. Sabrina Maulidia Putri, 2023)

Bentuk Komunikasi dalam Pertunjukan Tor-Tor Sebagai Media Interaksi

Komunikasi merupakan proses pertunjukan informasi dengan cara lisan maupun tulisan,

dan bisa juga dengan cara isyarat atau bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Bahasa isyarat yang ada dalam pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu terlihat pada gerakan tubuh yang dilakukan penari saat menari, dengan mendatangi pada penonton. Respon dari penonton akan tampak saat nanti penari telah datang ke arah penonton yang dituju. Komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan atau tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan (Saundra Hybels, 2010:3).

Pendapat di atas bila dikaitkan dengan komunikasi dalam pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu merupakan dasar dari interaksi sosial di lingkungan masyarakat baik antar individu dan seseorang, yang merupakan pertukaran informasi melalui komunikasi selanjutnya komunikasi terletak pada cara manusia berkomunikasi yang menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang secara alamiah digunakan dalam semua konteks interaksi.

Pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu terjadi melalui bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal digunakan langsung dalam komunikasi antara pemain dan penonton sebelum pertunjukan, sewaktu pertunjukan, dan setelah pertunjukan Tor-Tor. Karya seperti nyanyian pada pertunjukan Tor-Tor merupakan bahasa verbal yang mudah dimengerti maksudnya lagu yang dinyanyikan pada pertunjukan Tor-Tor ini pada umumnya merupakan ungkapan dari perasaan penyanyi walaupun penyampaian perasaan dilakukan melalui nyanyian tanpa ada jawaban langsung dari orang yang dituju dan itu sudah merupakan bahasa yang dapat dimengerti oleh penonton.

Bahasa nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan tidak menggunakan kata-kata. Bahasa nonverbal digunakan untuk penyampaian pesan melalui ekspresi wajah, sikap tubuh maupun gerak-gerak tubuh. Penari berkomunikasi dengan penonton melalui kontak mata, Gerakan-gerakan yang mengartikan ajakan kepada penonton untuk ikut serta ke dalam tarian bersama.



Gambar 3.Penari Menjemput Penonton
(Dok. Sabrina Maulidia Putri, 2023)

1. Komunikasi Intrapersonal

Pengembangan potensi yang ada di dalam diri manusia membutuhkan perenungan dengan cara berkomunikasi atau berbicara dengan diri sendiri. Seseorang melakukan komunikasi intrapersonal apabila seseorang berbicara dengan diri sendiri untuk mengembangkan pemikiran dan ide-ide sendiri. Komunikasi intrapersonal ini mendahului ucapan atau tindakan kita (Jhon Vivian, 2008:450).

Pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu merupakan hasil dari kreativitas yang tercipta melalui proses berpikir sehingga terwujud dalam bentuk karya seni. Gerak dalam tari merupakan karya yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan antar sesama. Gerak dalam pertunjukan Tor-Tor dijadikan sebagai media untuk menyampaikan ungkapan rasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Gerak pada dasarnya milik personal, dapat dikomunikasikan melalui ekspresi dan gestur tubuh yang memiliki tujuan agar orang lain dapat mengerti maksudnya. Untuk melahirkan gerak yang akan disampaikan, terlebih dahulu seniman berkomunikasi dengan diri sendiri dalam merangkai gerak sesuai peran yang akan disampaikan karena gerak yang dilahirkan merupakan bagian dari pemikiran pemain dengan cara spontan.

Pada pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu terdapat komunikasi-komunikasi yang dilakukan menggunakan bahasa tubuh seperti gerak-gerak, ekspresi serta kontak mata yang dilakukan oleh penari terhadap penonton. Penari datang ke arah penonton sambil menari lalu melakukan gerak seakan mengajak penonton untuk ikut serta bergabung menari bersama. Kemudian penonton akan merespon apakah mereka akan mengiyakan ajakan penari ataupun tidak. Selain itu, pada pertunjukan ini penari menggunakan komunikasi intrapersonal yang maksudnya adalah penari melakukan komunikasi dengan cara meluapkan isi hatinya melalui gerak-gerak yang ditarikan kemudian akan di balas oleh penari lainnya.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dalam yang terjadi dalam pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu ini yaitu berkomunikasi secara nonverbal dengan menggunakan isyarat, maksud dari komunikasi tersebut adalah pada pertunjukan Tor-Tor ini komunikasi melalui gestur atau gerak yang terjadi antara individu yaitu penari dan penonton dalam menyampaikan pesan atau keinginan tersendiri. Komunikasi antara individu melalui isyarat yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dengan cara penari akan memberikan kode pada siapa yang akan dituju dengan penonton yang merasa akan ikut serta menari Bersama di saat pertunjukan. Komunikasi dalam bentuk isyarat pada pertunjukan Tor-Tor ini dengan menggunakan bahasa nonverbal yang mudah untuk dipahami oleh penonton.



Gambar 4 .Penari Mengajak Penonton untuk Menari

(Dok. Sabrina Maulidia Putri, 2023)

KESIMPULAN

Tor-Tor merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional daerah Sumatera Utara.yang telah ada dalam kebudayaan Batak sejak abad ke-13. Pada awalnya, tari ini merupakan sebuah tarian yang digunakan untuk ritual sakral. Seiring perkembangan zaman, tari ini terpengaruh dan ikut berkembang menjadi tari yang tidak hanya digunakan pada upacara tertentu saja. Kesenian ini kemudian digelar sebagai sebuah pertunjukan hiburan dan tontonan bagi masyarakat Batak di dalam banyak kegiatan.

Tor-Tor pada pertunjukan di Pasar Kamu dijadikan sebagai media interaksi sosial bagi masyarakat yang berkunjung ke Pasar Kamu pada waktu pertunjukan, dan merupakan salah satu kekuatan bagi Tor-Tor untuk dapat bertahan dari interaksi yang terjadi pada pertunjukan Tor-Tor dalam bentuk kerjasama. Tor-Tor dalam pertunjukan di Pasar Kamu, terdapat interaksi antara individu dengan individu sesama pemain dan juga interaksi dengan masyarakat sebagai penonton. Manusia hidup berkelompok satu kesatuan yang disebut sebagai masyarakat menjadi sarana dalam berinteraksi dan berkumpul bagi masyarakat untuk meregenerasikan Tor-Tor sebagai bentuk kegembiraan dan terjalinnya silaturahmi dengan kelompok masyarakat pada saat pertunjukan.

Interaksi yang telah terwujud dalam pertunjukan Tor-Tor di Pasar Kamu Kecamatan Pantai Labu yaitu berbentuk kesempatan untuk menari bersama antara para penari dan masyarakat sebagai penonton. Masyarakat yang menonton ikut berpartisipasi dan menari bersama saat diajak oleh penari untuk ikut serta bergabung. Adanya antusias dari masyarakat sebagai penonton yang ikut merespon ajakan dari penari menjadi salah satu hal yang ditunggu-tunggu pertunjukannya oleh masyarakat yang berkunjung ke wilayah Pasar Kamu yang terletak di Kecamatan Pantai Labu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahro, Ajeng Aulia. 2019. Interaksi Simbolik Pada Pertunjukan Sintren Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari UNNES* 8 (1), hal 103-109
- Dibia, I Wayan. 2006. *Tari Komunal Lembaga Pendidikan Seni Nusantara*.
- Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Widyastuti. 2015. *Interaksi Penari Dan Penonton Dalam Pementasan Seni Tari Goyang Karawang (Studi Kualitatif Di Kecamatan Klari, Karawang, Jawa Barat)*. *Thesis*. Universitas Negeri Jakarta